

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nurmadina Sudih

Universitas Negeri Makassar
Email : nurmadina.sudih@gmail.com

Fatmawati A.Rahman

STIE Tri Dharma Nusantara
Email : fatmawati.ar@yahoo.com

Fatjri Nur Tajuddin

IAIN Pare-Pare
Email : fatjri.nur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah : (1) Penghindaran Pajak sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan GAAP ETR, (2) Profitabilitas sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan ROA, dan (3) Kepemilikan Institusional sebagai variabel bebas (X2) yang diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yang berjumlah 40 perusahaan, sedangkan sampel adalah 20 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji koefisien regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, variabel kepemilikan institusional berpengaruh dominan dibandingkan variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak

**THE EFFECT OF PROFITABILITY AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP
ON TAX AVOIDANCE ON REGISTERED PROPERTY AND REAL ESTATE
SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Nurmadina Sudih

State University of Makassar
Email : nurmadina.sudih@gmail.com

Fatmawati A. Rahman

STIE Tri Dharma Nusantara
Email : fatmawati.ar@yahoo.com

Fatjri Nur Tajuddin

IAIN Pare-Pare
Email : fatjri.nur@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of profitability and institutional ownership to tax avoidance on property and real estate sector companies listed in Indonesian stock exchange. The variables of this research are : (1) Tax avoidance as dependent variable (Y) measured by GAAP ETR, (2) Profitability as independent variable (X1) measured by ROA, and (3) Institutional ownership as dependent variable (X2) measured by divides the number of shares owned by the institution with the number of shares circulate. The population of this research are all property and real estate sub-sector companies, and the sample are 20 companies choosen by purposive sampling technique. The data were collected by documentation. The data obtained were analyzed using classical assumption test, multiple linear regression analysis, and regression coefficient test. The results of this research suggest that simultaneously profitability and institutional ownership have a significant effect to tax avoidance, partially profitability has no effect to tax avoidance and institutional ownership has a significant positive effect to tax avoidance, institutional ownership has a dominant effect between profitability to tax avoidance.

Key Words : Profitability, Institutional Ownership, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah seperti pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur, pengeluaran rutin negara dan belanja negara. Pernyataan ini didukung dengan adanya data penerimaan perpajakan tahun 2017 sebesar 1.498,9 triliun rupiah atau 85,64 %, sedangkan penerimaan negara bukan pajak sebesar 250,0 triliun rupiah atau 14,28 % dan penerimaan hibah sebesar 1,4 triliun rupiah atau 0,08 % (Kemenkeu, 2017). Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak guna meningkatkan pendapatan negara, namun dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak tidak terlepas dari beberapa kendala, terlebih lagi saat ini sebagian besar pemungutan pajak di Indonesia menggunakan Self Assessment System. Self Assessment System adalah sistem pemungutan pajak yang wajib pajaknya boleh menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besaran pajak yang harus disetor (Supramono & Damayanti, 2010). Hal ini yang menjadi salah satu cara yang dapat dimanfaatkan wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Tax Avoidance) yaitu dengan melakukan Tax Planning. Tax Planning adalah mencari celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (loopholes), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal (Pohan, 2013). Dalam Tax Planning ada tiga macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan beban pajaknya, yakni Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Penyelundupan Pajak (Tax Evasion), dan Penghematan Pajak (Tax Saving).

Menurut Pohan (2013), penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Perusahaan-perusahaan saat ini tidak sedikit yang melakukan praktik penghindaran pajak. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa sarana dan hak tiap wajib

pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan. Namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan pada satu periode. Oleh karena itu terdapat kecenderungan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Berdasarkan laporan yang dibuat Ernesto Crivelly penyidik dari IMF tahun 2016, lalu dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database International Center for Policy and Research (ICPR), dan International Center for Taxation and Development (ICTD) muncullah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk keperingkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia (Tribuntimurnews, 2017).

Menurut Hery (2014), kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan asset management. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak.

Berikut adalah perkembangan nilai profitabilitas, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.

Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI

Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA)		Kepemilikan Institusional		Penghindaran Pajak (GAAP ETR)	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
ASRI	6,17 %	6,95 %	51,81 %	51,84 %	17,77 %	15,07 %
SCBD	31,61 %	2,37 %	32,41 %	82,41 %	7,83 %	22,88 %
DPNS	26,06 %	5,40 %	72,12 %	65,35 %	23,49 %	15,50 %
SMRA	8,02 %	9,02 %	37,39 %	32,59 %	16,94 %	17,61 %

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Yang mana diantara profitabilitas dan kepemilikan institusional yang lebih dominan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013), penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak adalah rekayasa (tax affairs) yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan (Suandy, 2008). Penghindaran pajak merupakan usaha meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil dan dapat diterima oleh fiskus (Zain, 2008).

Dari pengertian penghindaran pajak yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah pengaturan transaksi keuangan sedemikian rupa yang tujuannya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tetap berdasarkan hukum pajak.

Pengukuran Penghindaran Pajak

Setidaknya ada 12 cara yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak seperti yang dikemukakan oleh Hanlon & Heitzman (2010) yaitu : GAAP ETR, Current ETR, Cash ETR, Long-Run Cash ETR, ETR Differential, DTAX, Total LTD, Temporary LTD, Abnormal Total LTD, Unrecognized Tax Benefits, Tax Shelter Activity, Marginal Tax Rate.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) pasal 17 ayat 1, tarif yang dikenakan untuk PPh Badan yang berlaku tahun 2008 sebesar 28 % dan diturunkan menjadi 25 % pada tahun 2010. Jadi, indikator penghindaran pajak yaitu jika nilai GAAP ETR dibawah 25 %, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Ada banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, seperti kepemilikan institusional, risiko perusahaan, dan leverage (Zuesty, 2016), leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional (Putri & Putra, 2017), profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional (Arianandini & Ramantha, 2018), ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas Corporate Social Responsibility (Dewi & Noviyari, 2017), profitabilitas, leverage, dan kompensasi rugi fiskal (Al Ifanda, 2016), profitabilitas, leverage, dan corporate governance (Agusti, 2014).

Dari beberapa faktor dalam penelitian sebelumnya tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional merupakan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

Profitabilitas

Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (profit), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi (Pearce & Robinso, 2008). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan

(Kasmir, 2017). Menurut Hery (2017), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasional usahanya.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait perusahaan.

Menurut Hery (2017), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, yaitu : mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Pengukuran Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sugiono & Untung (2008), rasio profitabilitas terdiri dari Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Cash Flow Margin, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Cash Return On Assets. Menurut Hery (2017), rasio profitabilitas terdiri dari ROA, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin. Menurut Kasmir (2017), jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu Profit Margin, ROI/ROA, ROE, dan laba perlembar saham.

Kepemilikan Institusional

Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

Menurut Hery (2014), kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan asset management. Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi internal (Vidiyanti, 2017). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi (Putri, 2017).

Berdasarkan pengertian kepemilikan institusional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H1 : Diduga bahwa Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
2. H2 : Diduga bahwa Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3. H3 : Diduga bahwa Profitabilitas berpengaruh dominan dibandingkan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Penghindaran Pajak (Y) sebagai variabel dependen, Profitabilitas (X_1) dan Kepemilikan Institusional (X_2) sebagai variabel independen.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan mengelola data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Penghindaran Pajak dengan pengukuran variabel yaitu GAAP ETR sebagai variabel dependen serta Profitabilitas dengan pengukuran variabel yaitu ROA dan Kepemilikan Institusional dengan pengukuran variabel yaitu membagi jumlah saham yang dimiliki institut dengan jumlah saham yang beredar sebagai variabel independen.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Penghindaran pajak adalah pengaturan transaksi keuangan sedemikian rupa yang tujuannya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tetap berdasarkan hukum pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.
2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.
3. Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Penghindaran pajak diukur dengan GAAP ETR (Hanlon & Heitzman, 2010), yaitu :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pre Tax Income}_{i,t}} \times 100 \%$$

Dimana :

- a. GAAP ETR adalah effective tax rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
 - b. Tax expense adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
 - c. Pre tax income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
2. Profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA). Rumus ROA sebagai berikut (Kasmir, 2017) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana :

- a. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2017).

- b. Laba bersih setelah pajak adalah laba perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak (Suandy & Jessica, 2008).
 - c. Total aktiva adalah total harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2017).
3. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fiandri & Muid, 2017) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017 yang berjumlah sebanyak 40 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang listing di BEI tahun 2015-2017.
3. Memiliki laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan lengkap yang telah di audit pada tahun 2015-2017.
4. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama tahun penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung Penghindaran Pajak (GAAP ETR), Profitabilitas (ROA), dan Kepemilikan Institusional, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual; uji multikolinearitas; uji autokorelasi; dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dan analisis regresi dikatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda dan uji koefisien regresi yang terdiri dari uji simultan (Uji F), dan uji Parsial (Uji t), serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS for Windows versi 21.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas dinamakan analisis regresi linear berganda (Sunnyoto, 2016). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Misbahuddin & Hasan, 2014) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi dari Variabel Dependen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kepemilikan Institusional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Penghindaran Pajak

Tabel 2.
Perhitungan Penghindaran Pajak (GAAP ETR)
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	APLN	1,945	2,206	0,734
2	ASRI	9,838	13,716	4,117
3	BSDE	0,453	1,351	0,753
4	CTRA	7,735	11,693	3,730
5	SCBD	21,156	96,633	13,901
6	DPNS	16,674	18,544	21,205
7	FMII	6,967	6,750	12,100
8	INPP	6,609	8,710	26,323
9	DILD	0,038	0,647	57,255
10	KIJA	3,946	16,772	15,191
11	JSPT	15,188	17,028	14,816
12	JRPT	0,780	0,937	3,891
13	LPCK	1,669	1,832	3,233
14	MKPI	0,003	0,036	0,008
15	MDLN	9,029	8,940	9,163
16	PJAA	23,555	37,610	33,475
17	RODA	2,675	5,086	69,148
18	BKSL	0,600	0,006	0,053
19	SMRA	0,181	1,800	1,375
20	SMDM	2,042	0,671	3,302

Sumber : Laporan Keuangan 2019 (data diolah)

Jika dilihat secara keseluruhan, periode 2015-2017 terdapat 15 (75 %) perusahaan yang terindikasi selalu melakukan penghindaran pajak, yakni perusahaan APLN, ASRI, BSDE, CTRA, DPNS, FMII, KIJA, JSPT, JRPT, LPCK, MKPI, MDLN, BKSL, SMRA, dan SMDM. Pada tahun 2017 terdapat 8 (40 %) perusahaan yang mengalami peningkatan penghindaran pajak dan 7 (35 %) perusahaan mengalami penurunan penghindaran pajak.

Profitabilitas

Tabel 3.
Perhitungan Profitabilitas (ROA)
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	APLN	4,142	4,547	3,655	6,539
2	ASRI	6,954	3,657	2,528	6,683
3	BSDE	14,205	6,528	5,321	11,244
4	CTRA	7,706	6,628	4,027	3,212
5	SCBD	2,861	2,863	5,878	3,913
6	DPNS	5,400	3,592	3,380	1,933
7	FMII	0,528	27,312	35,890	1,089
8	INPP	3,393	2,291	3,522	2,211
9	DILD	4,802	4,073	2,511	2,079
10	KIJA	4,633	4,987	3,974	1,330
11	JSPT	8,863	5,747	4,355	4,350
12	JRPT	10,886	11,478	11,997	11,793

13	LPCK	19,586	16,707	9,549	2,977
14	MKPI	10,135	15,582	18,139	17,481
15	MDLN	6,808	6,801	3,448	4,211
16	PJAA	8,018	9,246	4,084	5,980
17	RODA	16,871	14,839	1,784	1,147
18	BKSL	0,416	0,553	4,951	3,129
19	SMRA	0,009	5,673	2,907	2,458
20	SMDM	1,395	2,385	0,660	0,628

Sumber : Laporan Keuangan 2019 (data diolah)

Jika dilihat secara keseluruhan, periode 2015-2017 tidak ada perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan nilai ROA, namun terdapat 6 (30 %) perusahaan yang konsisten mengalami penurunan yakni CTRA, DPNS, DILD, JSPT, LPCK dan RODA.

Kepemilikan Institusional

Tabel 4.
Perhitungan Kepemilikan Institusional
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	APLN	67.040	77,126	77,020	71,781
2	ASRI	51.481	53.797	43.890	47.252
3	BSDE	64.887	64.577	61.060	60.576
4	CTRA	38.321	43,916	46,436	46,927
5	SCBD	82.410	82,410	82,410	91,276
6	DPNS	59.640	59.867	59.867	59.867
7	FMII	87.872	70.415	75,193	46.674
8	INPP	88.583	97,751	97,751	97,751
9	DILD	42.138	42,138	42,138	62,283
10	KIJA	19.967	25,847	24,851	28,298
11	JSPT	97.268	97,268	92.956	97,268
12	JRPT	76.237	77,367	78,700	77,104
13	LPCK	42.199	42,199	42,199	53,882
14	MKPI	76.262	76,263	76,263	77,070
15	MDLN	35.959	34,045	34,045	36,173
16	PJAA	90.006	90,006	90,006	90,006
17	RODA	68.307	68,307	68,307	81,687
18	BKSL	47.635	54,566	48,800	68,970
19	SMRA	37.641	37,641	37,641	45,734
20	SMDM	95.178	95,178	95,178	96,618

Sumber : Laporan Tahunan, 2019 (data diolah)

Jika dilihat secara keseluruhan, pada periode 2015-2017 terdapat 1 (5 %) perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan kepemilikan institusional yakni CTRA, 1 (5 %) perusahaan yang konsisten kepemilikan institusionalnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yakni PJAA, dan 1 (5 %) perusahaan yang konsisten mengalami penurunan kepemilikan institusional yakni BSDE.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas dinamakan Analisis Regresi Linear Berganda (Sunnyoto, 2016).

Tabel 5.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.215	6.976	
	Profitabilitas	-.569	.338	-.212
	Kepemilikan Institusional	.207	.098	.266

a. Dependent Variable : Penghindaran Pajak

Sumber : Output SPSS, 2019

$$Y = 1,215 - 0,569 + 0,207$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta 1,215 mempunyai arti jika profitabilitas dan kepemilikan institusional bernilai 0, maka penghindaran pajak nilainya 1,215. Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif yaitu -0,569 memiliki arti bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penghindaran pajak menurun sebesar 0,569 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif yaitu 0,207 memiliki arti bahwa apabila kepemilikan institusional meningkat 1 satuan, maka akan menyebabkan penghindaran pajak meningkat sebesar 0,207 dengan asumsi faktor lain konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laba merupakan dasar pengenaan pajak perusahaan. Jadi, ketika laba perusahaan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan seperti penghindaran pajak. Namun, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadinya peningkatan ataupun penurunan profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Peningkatan profitabilitas dapat dilihat secara komparatif yaitu membandingkan data tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak. Namun, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional malah menyebabkan penghindaran pajak perusahaan semakin meningkat.

H1 yang diajukan yaitu diduga bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil perhitungan uji F, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,357. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,357 > 3,159$) dan signifikansi $0,042 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 yang diajukan yaitu diduga bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan perhitungan uji t, dapat dilihat bahwa $-t_{hitung}$ untuk variabel profitabilitas sebesar -1,683 $> -2,002$ serta nilai signifikansi $0,098 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak mempengaruhi

manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Zurianti, Rambe & Ratih (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sesuai dengan penelitian Al Ifanda (2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Disisi lain t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusional sebesar $2,114 > 2,002$ serta nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena t_{hitung} kepemilikan institusional positif, artinya berpengaruh signifikan positif, yaitu jika kepemilikan institusional meningkat maka penghindaran pajak juga meningkat. Peningkatan kepemilikan institusional dapat dilihat secara komparatif yaitu membandingkan data tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra (2017), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sesuai dengan penelitian Zuesty (2016), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

H3 yang diajukan yaitu diduga bahwa profitabilitas berpengaruh dominan dibandingkan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Variabel yang paling dominan dapat diketahui dari unstandardized coefficients yang terbesar pada tabel di atas, yaitu ada pada variabel kepemilikan institusional dengan nilai sebesar 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi penghindaran pajak adalah variabel kepemilikan institusional.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel dalam penelitian ini terindikasi melakukan penghindaran pajak. Terdapat 15 (75 %) perusahaan yang terindikasi selalu melakukan penghindaran pajak, yakni perusahaan APLN, ASRI, BSDE, CTRA, DPNS, FMII, KIJA, JSPT, JRPT, LPCK, MKPI, MDLN, BKSL, SMRA, dan SMDM. Pada tahun 2017 terdapat 8 (40 %) perusahaan yang mengalami peningkatan penghindaran pajak dan 7 (35 %) perusahaan yang mengalami penurunan penghindaran pajak.
2. Profitabilitas perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan profitabilitas atau nilai ROA, namun terdapat 3 (15 %) perusahaan yang konsisten mengalami penurunan yakni CTRA, DPNS, dan JSPT.
3. Kepemilikan institusional perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 (10 %) perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan kepemilikan institusional yakni perusahaan ASRI dan CTRA, dan terdapat 2 (10 %) perusahaan yang konsisten kepemilikan institusionalnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yakni perusahaan JSPT dan PJAA, serta tidak terdapat perusahaan yang konsisten mengalami penurunan kepemilikan institusional.
4. Variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak.

5. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan ataupun penurunan profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan manajemen akan semakin tinggi.
6. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh dominan dibandingkan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak untuk mempertimbangkan membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik, sehingga subjek pajak tidak dapat memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Melalui hasil penelitian ini, investor dan pemegang saham dapat melihat karakteristik perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Sehingga investor dan pemegang saham dapat mempertimbangkan untuk menjadi investor dan pemegang saham dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2 (3).
- Al Ifanda, B. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088-2116.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 882-911.
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (2), 31-43.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3), 127-178.
- Hery. (2014). *Controllershship Knowledge and Management Approach*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- <http://www.google.com/amp/m.tribuntimurnews.com/amp/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>.
- <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017>.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Edisi 2016. Yogyakarta : Andi Offset.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, J. (2015). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15 (30), 126-143.

- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2008). *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : Gramedia.
- Prihadi, T. (2009). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Putri, T. R. F. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19 (1), 1-11.
- Rusydi, M. K. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4 (2), 323-329.
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis-Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak, Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy, E., & Jessica. (2008). *Praktikum Akuntansi Manual dan Komputerisasi dengan MYOB*. Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama.
- Supramono & Damayanti, T. W. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh).
- Vidiyanti, E. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. STIE Perbanas Surabaya, Surabaya.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zuesty, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Leverage terhadap Tindakan Tax Avoidance*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Zurianti, E., Rambe, P. A., & Ratih, A. E. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016*.